

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah dokumen penting untuk perusahaan berisikan informasi sebagai media komunikasi bagi investor dan manajemen perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013). Informasi pada laporan keuangan haruslah bersifat benar, memiliki kualitas dan harus andal (Putra, 2012). Informasi yang andal adalah informasi yang tidak memiliki kesalahan material, tidak menyesatkan pembacanya, dan disajikan dengan wajar (SAK, 2004). Kegiatan perusahaan didukung dengan informasi berupa laporan keuangan yang berisikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dan informasi tersebut akan diberikan manajemen kepada pihak berkepentingan (Mardhi, 2011).

Laporan keuangan yaitu hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai informasi keuangan suatu perusahaan untuk pihak-pihak berkepentingan pengguna laporan keuangan (Kurniasari, 2014). Pihak – pihak yang berkepentingan yaitu pemilik modal saham, kreditor, pelanggan dan karyawan. Laporan keuangan adalah hal penting untuk pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan sehingga haruslah disajikan atau dicatat sesuai dengan kejadian yang terjadi dan berdasarkan transaksi yang telah dilakukan karena laporan keuangan menggambarkan keadaan perusahaan tanpa adanya manipulasi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berintegritas tinggi (Fajaryani, 2015).

Tingginya integritas laporan keuangan dapat dilihat dari informasi yang disajikan, pada era perkembangan global sekarang banyak kasus kecurangan laporan keuangan melibatkan perusahaan yang memiliki kualitas tinggi seperti PT Asuransi [Jiwasraya](#) (Persero) tengah menjadi sorotan, salah satu [asuransi](#) jiwa di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas yang ekuitas perseroannya tercatat negatif Rp. 23,92 triliun pada September 2019 (CNN Indonesia, 2019). Pada tahun 2006, kementerian BUMN dan otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan ekuitas jiwaasraya tercatat negatif Rp. 3,29 triliun. Tahun 2008 Badan Pemeriksa

Keuangan (BPK) memberikan opini *disclaimer* (tidak menyatakan pendapat) untuk laporan keuangan 2006-2007 lantaran penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya. Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak 2010-2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016-2017, KAP yang ditunjuk yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC).

PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Terbukti bahwa PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sepanjang tahun 2010 hingga 2019 melakukan tindakan manajemen laba. Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2006 dengan melakukan tindakan manajemen laba. BPK juga menilai adanya ketidak wajarannya dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba bersih yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan yakni Rp7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan seharusnya mengalami kerugian (CNN Indonesia, 2019). Kasus yang terjadi tersebut dapat mengurangi kepercayaan masyarakat pada kinerja perusahaan dan membuat para investor berfikir ulang untuk berinvestasi karena informasi di laporan keuangan tidak sejalan dengan ketentuan SAK yang berarti integritas laporan keuangannya tidak baik.

Integritas laporan keuangan adalah suatu pengungkapan atau pemaparan informasi pada laporan keuangan perusahaan dengan memperlihatkan gambaran dari realitas keadaan keuangan perusahaan dengan sesungguhnya dan sebenar benarnya (Hardiningsih, 2010). Suatu laporan keuangan berintegritas tinggi jika memiliki kualitas *reliability* yang berarti kualitas laporan keuangan tersebut bersifat andal dan dapat diandalkan oleh pihak berkepentingan atau pengguna dari

laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang memuat informasi yang berintegritas tinggi dan memiliki kualitas *reliability* tinggi akan secara langsung memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan membantu penggunaannya saat pengambilan keputusan (Yulinda, 2016). Tingginya integritas laporan keuangan dapat membantu para pemegang saham dalam menentukan keputusan.

Laporan keuangan juga menjadi alat komunikasi antara pemilik dengan manajer perusahaan. Hubungan antar pemilik saham dengan manajer perusahaan ini dapat disebut dengan teori keagenan yang merupakan hubungan antara dua pihak antara pemilik saham dengan manajer (Nicolin dan Sabeni, 2013). Manajer berkewajiban memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham, tetapi manajer juga akan berusaha untuk kesejahteraannya sendiri. Ketika manajer mengalami kegagalan dalam menjalankan kewajibannya maka manajer akan melakukan manajemen laba (Putra, 2012). Manajemen laba dapat menurunkan integritas dari laporan keuangan (Zuhdi, 2015). Intuitif ukuran integritas laporan keuangan dibedakan menjadi dua yaitu secara manajemen laba dan konservatisme, tetapi para auditor lebih menyukai apabila pelaporan keuangan tersebut bersifat konservatif (Zhou dan Yang, 2016). Hal tersebut dikarenakan informasi yang memiliki prinsip konservatisme dapat dijadikan alat untuk melihat keadaan yang akan datang sesuai seperti tujuan laporan keuangan (Arista, Wahyudi dan Yusnaini, 2018). Konservatisme sendiri merupakan penilaian untuk pos tertentu yang tidak tepat sehingga dipilihnya alternatif terkecil pada aktiva dan pendapatan, apabila terjadi pendapatan yang tidak pasti maka pendapatan tersebut tidak diakui tetapi apabila terjadi kemungkinan kerugian maka kerugian tersebut akan dicatat dan diakui (Sjahrial dan Purba, 2013). Hal tersebut berarti kewajiban dan beban diakui lebih dahulu dibandingkan pendapatan dan laba dan membuat pelaporan keuangan bersifat konservatif lebih disukai oleh auditor karena tidak akan membuat para penggunaannya tersesat dengan informasi laba tinggi yang akan meninggikan integritas laporan keuangan (Arista dkk, 2018). Integritas yang tinggi pada laporan keuangan penting agar dapat meyakinkan klien untuk berinvestasi. Keyakinan investor dapat berkurang apabila integritas laporan

keuangan menurun, penurunan integritas laporan keuangan ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal seperti *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan *struktur corporate governance*.

*Audit Tenure* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Lamanya waktu hubungan penugasan audit yang dimiliki auditor dan klien seringkali dikaitkan dengan penyajian laporan keuangan oleh auditor. Menurut pendapat Nicolin dan Sabeni (2013) mengatakan lamanya hubungan auditor dengan kliennya dalam penugasan audit dapat menimbulkan hubungan yang dekat antara keduanya, hal itu dapat berimbas buruk terhadap keindependensian auditor, hal tersebut juga dapat mengurangi kualitas dan objektivitas dalam penilaian laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Hubungan antara klien dan auditor sangatlah berpengaruh dengan adanya kewajiban rotasi auditor akan mempunyai manfaat seperti dapat meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit dengan pengaruh berkurangnya kedekatan klien dengan auditor. Berkurangnya keindependensian auditor dapat menimbulkan konflik keagenan antara *agent* dan *principal* dimana auditor sebagai pihak ketiga yang independen (Nicol dan Sabeni, 2013). Metcalf Committee (1977, dalam Kusharyanti, 2003) menyatakan kualitas profesionalisme kantor akuntan dapat dirusak dengan adanya hubungan antara auditor dan kliennya. Semakin dekat hubungan antara auditor dan klien hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap hasil kerja laporan keuangan yang dikerjakan oleh auditor. Hubungan pribadi antara klien dan auditor akan berpengaruh pada sikap mental dan pendapat mereka sendiri. Pernyataan tersebut didukung pernyataan dari Astria (2011) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. pendapat tersebut bertolak belakang dengan pendapat dari Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan Keuangan.

Selain *audit tenure* ukuran KAP juga berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Ukuran KAP adalah ukuran untuk mengukur besar kecilnya KAP yang tergolong *big four* ataupun *non-big four* (Arens, Randal dan Mark S., 2012). KAP yang tergolong dalam *big four* akan dianggap mampu untuk mempertahankan independensinya daripada KAP kecil karena KAP kecil menyediakan layanan

luarnya cukup besar (Qoyyimah, Kholmi dan Harventy, 2015). KAP *big four* akan memaparkan hasil audit dengan kualitas lebih baik dibandingkan KAP yang *non-big four* (Astria, 2011). Ukuran KAP besar dapat memperkecil angka perselisihan yang terjadi pada pihak manajemen dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh KAP yang besar dalam menangani klien yang dalam kesulitan (Ciwanda, 2019). Ukuran KAP yang besar akan memiliki reputasi baik dan pengalaman yang cukup banyak dalam mengaudit secara akurat sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Ciwanda, 2019). Klien menggunakan jasa KAP agar memiliki laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Pada teori keagenan dijelaskan mengenai hubungan keagenan yang merupakan perjanjian *agent* dengan *principal* untuk melakukan suatu jasa, dimana KAP merupakan *agent* yang memberi jasa audit kepada klien yang termasuk kedalam *principal*. Menurut penelitian Susiana dan Herawati (2007) ukuran KAP merupakan profesi yang dipercaya sebagai pihak independen yang dapat menyajikan laporan keuangan dengan integritas tinggi. Penelitian tersebut didukung oleh Lubis, Fujianti dan Amyulianty (2018) yang menyatakan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy (2015) yang menyatakan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *audit tenure*, ukuran KAP dan *struktur corporate governance* juga dapat berpengaruh pada integritas laporan keuangan. *Struktur corporate governance* adalah konsep yang dimiliki perusahaan agar dapat memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan melalui monitoring manajemen dan agar dapat memberikan jaminan kualitas akuntabilitas manajemen (Nasution dan Setiawan, 2007). Perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri dapat dikurangi dengan menerapkan *corporate governance* sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat berintegritas tinggi dan memiliki informasi yang jujur dan benar (Astria, 2011). Penerapan *corporate governance* akan berjalan lancar apabila memiliki sistem yang baik. Tanggung jawab manajemen dan pemegang saham sangat diperlukan dalam mengawasi sistem *corporate*

*governance* agar dapat berjalan dengan baik (Qals, dan Seward, 1990 dalam Astria, 2011). Konflik kepentingan dan biaya keagenan dapat diminimalkan dengan menerapkan *corporate governance* yang akan membuat pemegang saham mempercayakan kekeyaannya untuk dikelola oleh manajemen (Oktadella, 2011). Agar integritas dari laporan keuangan maka struktur dari *corporate governance* sangatlah penting dalam fungsi pengawasan dan yang berperan penting dalam fungsi pengawasan tersebut yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Dari keempat struktur tersebut penelitian ini akan membahas mengenai kepemilikan institusional dan komisaris independen dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki peran pengawasan yang kuat untuk menekan manajemen dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah dan institusi dari luar maupun dalam perusahaan (Istiantoro, Paminto dan Ramadhani, 2017). Kepemilikan institusional sangatlah penting dalam pengawaasan karena dapat mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajer yang akan membuat laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi (Oktadella, 2011). Pengawasan dapat meminimalisir adanya konflik keagenan antara *principal* dan *agent* (Aprianingsih, 2016). Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) berpendapat integritas laporan keuangan dapat meningkat dengan adanya kepemilikan institusional yang dapat meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajer untuk kepentingan pribadi. Penelitian tersebut mendukung penelian dari Fidyati (2004) yang berpendapat kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pernyataan tersebut tidak mendukung penelitian dari Putra (2012) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain kepemilikan institusional komisaris independen juga mendukung fungsi pengawasan pada struktur *corporate governance*. Komisaris independen adalah anggota komisaris dari luar perusahaan, yang tidak memiliki saham, tidak memiliki afiliasi dengan anggota dewan komisaris yang lain, pemegang saham,

manajemen dan hubungan bisnis lain yang dapat berpengaruh pada tindakannya dalam kepentingan perusahaan (Mulyati, 2011). Komisaris haruslah memiliki sifat independen yang tinggi agar mampu bersikap tegaas dalam tekanan pemegang saham dan manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi (Oktadella, 2011). Integritas laporan akan meningkat dengan adanya komisaris independen yang berperan penting dalam pengarah strategi perusahaan dan pengawas manajemen dalam pengambilan keputusan (Setiawan, 2016). Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan apabila komisaris independen melaksanakan tugasnya dalam pengawasan manajemen perusahaan dengan maksimal maka laporan keuangan perusahaan akan berintegritas tinggi. Penelitian tersebut didukung oleh Jama'an (2008) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Qoyyima dkk (2015) yang mengatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dari penjabaran diatas penelitian ini menguji tiga variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran KAP, struktur *corporate governance* serta menguji variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 di BEI periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik yang akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan karena memiliki alasan tidak adanya konsistensi dari hasil – hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan masih banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan sehingga integritas dari laporan keuangan perusahaan menurun..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah *Struktur corporate governance* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
  - 3a. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
  - 3b. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur *corporate governance*, terhadap integritas laporan keuangan
  - 3a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, terhadap integritas laporan keuangan
  - 3b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi beberapa manfaat yang sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor dan strukture corporate governance yang di porsikan dengan kepemilikan institusional,



kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dan dapat memberi wawasan pada mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat memberi informasi bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai investasi yang akan dilakukan.

### 1.5 Sistematis Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang diuraikan secara singkat dan sistematis sebagai berikut :

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang ada, perumusan masalah , tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematis penulisan skripsi.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yaitu : teori agensi, integritas laporan keuangan, *audit tenure*, ukuran KAP, struktur corporate governance, kepemilikan institusional dan komisaris independen; penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis; dan kerangka penelitian.

#### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi, dan pengukuran variabel Selain itu, jenis, sumber dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelannya, serta analisis data.

#### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengenai gambaran umum suatu objek penelitian ini, deskripsi dan hasil analisis, serta pembahasan hasil analisis data

## BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir membahas simpulan hasil penelitian , keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti yang selanjutnya